

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan memuat serangkaian proses bidang pengajaran yang akan berguna di dalam penanganan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sebuah kebutuhan bagi bangsa dan negara yang ingin maju. Supaya siswa berkair dalam perkembangan zaman saat ini karena menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan berbagai bidang-nya. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam pendidikan formal, di samping kemampuan guru, kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kualitas interaksi

antara guru dan siswa merupakan salah satu tolak ukur suatu lembaga pendidikan formal dalam mendidik siswa-siswanya. Apabila interaksi tersebut baik dan berkualitas, maka dapat juga dikatakan bahwa suatu lembaga pendidikan tersebut berkualitas. Sudjana, (2002) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain berupa motivasi, sikap dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini, tapi pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berkualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi yang optimal pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah di Indonesia yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Gambar teknik otomotif merupakan mata pelajaran wajib yang harus diambil pada siswa kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Mata pelajaran gambar teknik

otomotif ini mengajarkan materi tentang dasar-dasar menggambar dan gambar proyeksi. Sebuah gambar tidak akan mudah dibaca ketika seseorang yang menggambar tidak mengetahui dasar-dasar cara menggambar. Pada kompetensi dasar menyajikan konstruksi gambar geometris sangat ditekankan pada cara siswa menggambar serta cara menggunakan pensil dan penggaris secara manual.

Dalam cara membagi garis yang benar tanpa mengetahui berapa panjang garis yang akan dibagi tentu tidak bisa asal-asalan. Pada tugas menggambar garis sejajar juga diperlukan keterampilan siswa menggunakan penggaris. Penggunaan penggaris yang salah akan mempengaruhi hasil dari gambar yang kurang maksimal. Pada materi menggambar lingkaran dan menggambar segi yang beraturan akan menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai jenis garis dan fungsinya, terutama keterampilan siswa dalam menggunakan alat gambar jangka dan secara tidak sadar akan membuat kemampuan berfikir siswa bertambah.

Dalam proses belajar mengajar dikelas masih banyak siswa kurang aktif dan masih kurang dalam memahami materi, hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Ar-Rahman Medan menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Hal ini dibuktikan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 23 Maret 2019. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ini diperoleh peneliti dari data guru yang mengajar di kelas X TKR pada Tahun Ajaran 2017-2018 dan Tahun Ajaran 2018-2019. Namun pada kenyataannya siswa kesulitan memperoleh apa seharusnya mereka

dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Gambar Teknik Otomotif SMK Ar-Rahman mengatakan bahwa untuk mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif masih banyak nilai yang di bawah KKM, dimana KKM pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif adalah 75. Contohnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1 Daftar Kumpulan Nilai Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif Kelas X TKR Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

<u>No</u>	<u>Tahun</u>	<u>Kelas</u>	<u>Jumlah Siswa</u>	<u>KKM</u>	<u>Nilai Siswa >KKM</u>	<u>Dalam %</u>	<u>Nilai siswa < KKM</u>	<u>Dalam %</u>
<u>1</u>	<u>2016/2017</u>	<u>X TKR 1</u>	<u>36</u>	<u>75</u>	<u>12</u>	<u>40</u>	<u>18</u>	<u>60</u>
<u>2</u>	<u>2017/2018</u>	<u>X TKR 1</u>	<u>31</u>	<u>75</u>	<u>13</u>	<u>41.93</u>	<u>18</u>	<u>59,06</u>

Sumber: data guru mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif

Dari tabel 1 hasil nilai siswa pada pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X TKR pada tahun 2016/2017 dan 2017/2018 sangat jauh dari harapan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dapat kita lihat pada tahun ajaran 2016/2017 kelas X TKR terdapat 18 orang (60%) siswa mendapat nilai dibawah KKM. Sementara hasil belajar dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai >75 sesuai dengan KKM. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.

Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan begitu pentingnya mata pelajaran gambar teknik untuk kelas X di SMK, program keahlian teknik otomotif tentang dasar-dasar menggambar dan menyajikan gambar konstruksi geometris. Dari

permasalahan di atas peneliti ingin menggunakan masalah yang nyata dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat gambar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Permendikbud No.81a Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam proses belajar mengajar pusat pembelajaran adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).

Berdasarkan kondisi tersebut maka telah banyak dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif learning, yang merupakan salah satu strategi yang menerapkan model konstruktivis yang menekankan pentingnya kerja sama dan mendorong siswa menjadi aktif, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ada enam macam model pembelajaran kooperatif menurut M. P. Trianto, (2009), yaitu: Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (Group Investigation), Teams Games Tournament (TGT), Think Pair Share (TPS), dan Numbered Head Together (NHT), PBL (Problem Based Learning).

Dari macam model pembelajaran tersebut bahwa PBL mampu menyajikan materi secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi. Guru sebagai fasilitator dalam membantu diskusi siswa dan membuat siswa menjadi aktif dalam menyelesaikan materi. Sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang aktif terhadap siswa. Berdasarkan hal tersebut terjadi prestasi yang meningkat pada siswa di dalam kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut maka digunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, dalam hal ini guru tidak hanya sebagai penengah tetapi juga sebagai teman diskusi dalam kelompok belajar. Agar seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan, dan mampu 'saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-teman dalam kelompok belajar. Menurut Kagen dalam Ibrahim, (2000) mengembangkan pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pengajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru M. P. Trianto, (2014). Problem Based Learning sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu

konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Komponen Mesin Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Ar-rahman TA 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran dasar gambar teknik.
2. Aktivitas belajar belum tergolong aktif.
3. Penerapan model pembelajaran masih konvensional.
4. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran, maka peneliti harus membatasi masalah yang akan di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Menggunakan komponen mesin sebagai media pembelajaran pada pelajar Gambar Teknik Otomotif (GTO) Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK AR RAHMAN.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas X teknik kendaraan ringan (TKR) Di SMK AR-RAHMAN TA. 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumus masalah pada peneliti ini adalah Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan komponen mesin sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK AR-RAHMAN.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar gambar teknik otomotif (GTO) dengan penerapan model (PBL) pada siswa kelas X teknik kendaraan riingan TKR Di SMK Ar-Rahman Medan TA 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan ini diharap siswa mampu :
 - a. Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.
 - b. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
 - c. Belajar dalam suasana yang menyenangkan.
 - d. Sebagai peningkatan belajar siswa dalam bekerjasama.
2. Manfaat bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
 - b. Guru lebih terampil dalam menggunakan metode belajar
 - c. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
3. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti
 - a. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
 - b. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah.
 - c. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru bangunan siap melaksanakan tugas di lapangan.
4. Bagi sekolah
 - a. Diperoleh informasi mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.
 - b. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran dasar gambar teknik.